

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan, dimulai dari pembuahan hingga persalinan. Menurut Miftahul Khairoh dkk. (2019), masa kehamilan sejak ovulasi hingga melahirkan adalah sekitar 280 hari (setara 40 minggu) dan tidak lebih dari 300 hari (setara 43 minggu). Selama kehamilan, wanita mengalami banyak perubahan fisiologis yang dapat menimbulkan rasa nyeri, terutama pada trimester ketiga. Nyeri fisik yang umum dialami oleh ibu hamil pada trimester ketiga adalah sering buang air kecil (BAK). Keluhan ini sering mengganggu aktivitas dan istirahat ibu hamil, terutama yang datang ke PMB "DT" untuk melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC). Dalam studi pendahuluan yang dilakukan pada 8-15 Januari 2024, penulis mengamati beberapa ibu hamil trimester ketiga yang mengeluhkan sering buang air kecil (BAK) sebagai keluhan yang umum. Secara spesifik, ada empat orang yang mengalami gejala ini.

Berdasarkan *World Health Organisation* (WHO) 2019, hampir semua ibu hamil mengeluh mengalami sering kencing semenjak trimester satu hingga trimester tiga. Trimester I sebesar 20%, trimester II sebesar 30% dan pada trimester III sebesar 50%. Sedangkan berdasarkan Jurnal Involusi kebidanan, jumlah ibu hamil yang mengeluh mengalami ketidaknyaman sering kencing di Indonesia sekitar 50%. Dengan jumlah keluhan sering kencing pada ibu hamil yang tidak bisa menahan buang air kecil sebesar 17,5% dan sebesar 32,5% ibu

hamil mengalami sering kencing pada usia kehamilan 28-40 minggu (Sari et al, 2022).

Begitu pula dengan data registrasi pasien bulan September sampai dengan November 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas PMB “DT” Sukasada I, diketahui jumlah ibu hamil sebanyak 87 orang. Dari jumlah tersebut, ibu hamil trimester I sebanyak 19 orang (22%), trimester II sebanyak 29 orang (33%), dan trimester III sebanyak 39 orang (45%). Dari jumlah ibu hamil trimester III yang melaporkan sering buang air kecil, sebanyak 21 orang (54%) melaporkan nyeri simfisis, 6 orang (15%) melaporkan kram kaki, dan 5 orang (13%) tidak ada keluhan. Dari hasil analisis data jumlah ibu hamil trimester III, sebagian besar yaitu sebanyak 21 orang (54%) melaporkan mengalami gejala sering buang air kecil.

Buang air kecil merupakan suatu proses alami tubuh untuk membuang racun, zat limbah atau sisa metabolisme serta cairan berlebih dari dalam tubuh. Biasanya seseorang dapat buang air kecil sebanyak 4-5 kali sehari. Namun pada ibu hamil trimester III akan merasa lebih sering ingin buang air kecil sebanyak kurang lebih 9-10 kali dalam sehari. Hal ini disebabkan oleh adanya tekanan uterus karena turunya bagian bawah janin ke rongga panggul dan menekan kandung kemih sehingga volume dari kandung kemih akan berkurang dan kandung kemih akan cepat terasa penuh (Walyani, 2015). Sering buang air kecil (BAK) pada ibu hamil trimester III mengakibatkan beberapa dampak pada ibu seperti terganggunya pola tidur akibat sering terbangun untuk berkemih dan juga dapat memberikan efek samping pada organ reproduksi. Keluhan sering kencing ini

dapat memungkinkan kondisi celana dalam mengalami lembab akibat tidak langsung dikeringkan setelah cebok. Jika hal hal ini tidak segera diatasi, maka dapat terjadi pertumbuhan bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan lecet maupun infeksi pada daerah tersebut (Megasari, 2019)

Tenaga kesehatan, khususnya bidan, memegang peranan penting dalam mengatasi masalah sering buang air kecil pada ibu hamil di trimester ketiga. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelayanan melalui metode KIE (Informasi, Edukasi, dan Komunikasi). Metode tersebut antara lain dengan menganjurkan ibu untuk mengosongkan kandung kemih secara penuh saat buang air kecil, melarang ibu menahan kencing untuk mencegah infeksi saluran kemih, menganjurkan ibu untuk cukup minum air putih di siang hari dan membatasinya di malam hari, serta memberikan edukasi tentang pentingnya senam kegel. Senam kegel dapat membantu meredakan rasa tidak nyaman atau keluhan yang ditimbulkan akibat perubahan fisik pada trimester ketiga (Widyanti, 2015). Senam kegel merupakan latihan dasar yang melatih otot panggul dan bermanfaat untuk meningkatkan fungsi dan kekuatan otot panggul bawah. Latihan ini dapat meningkatkan kekuatan otot di sekitar organ reproduksi dan mengencangkannya secara keseluruhan (Sulistia, 2019). Selain itu, pelayanan yang dapat diberikan adalah dengan memberikan pengetahuan tentang kebersihan diri pada ibu hamil yang mengalami sering buang air kecil. Ini termasuk praktik mengganti celana saat basah, menjaga kebersihan pribadi dengan baik, dan menggunakan handuk bersih untuk mengeringkan area genital setelah setiap buang air kecil untuk mencegah masalah seperti infeksi jamur, gatal, kemerahan, dan infeksi (Megasari, 2019)

Untuk mencegah keluhan terjadinya sering kencing pada ibu hamil trimester III, pemerintah melakukan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ibu hamil yang berkualitas dengan adaptasi kebiasaan baru yaitu mewajibkan ibu hamil untuk melakukan *Antenatal Care* (ANC) sebanyak 6 kali selama kehamilan dengan rincian dua kali pada trimester I, satu kali pada trimester II dan tiga kali pada trimester III (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Selain itu penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasi sering kencing yaitu dengan melakukan asuhan kebidanan komprehensif yang sering disebut *Continuity Of Care* (COC). COC merupakan asuhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang dimulai saat kehamilan, bersalin, bayi baru lahir sampai nifas 2 minggu pertama.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik dalam memberikan asuhan yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “KS” Di PMB “DT” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Tahun 2024.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “KS” Di PMB “DT” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Tahun 2024 ?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “DT” wilayah kerja Puskesmas Sukasada I Tahun 2024.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengumpulan data subjektif dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “DT” wilayah kerja Puskesmas Sukasada I Tahun 2024.
- 2) Melakukan pengumpulan data objektif dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “DT” wilayah kerja Puskesmas Sukasada I Tahun 2024.
- 3) Melakukan analisis data pada asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “DT” wilayah kerja Puskesmas Sukasada I Tahun 2024.
- 4) Melakukan penatalaksanaan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “DT” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Tahun 2024.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Bagi Mahasiswa

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan dari kehamilan pada perempuan dengan keluhan sering buang air kecil, bersalin, bayi baru lahir, nifas 2 minggu pertama sehingga wawasan dan pengalaman mahasiswa semakin meningkat.

### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah kepustakaan institusi sehingga dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam proses pembelajaran, selain itu dapat digunakan



sebagai acuan dan gambaran dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan dari kehamilan pada perempuan dengan keluhan sering buang air kecil, bersalin, bayi baru lahir sampai nifas 2 minggu pertama

#### 1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai masalah sering kencing dan kondisi kesehatan klien sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan yang berkesinambungan dari kehamilan pada perempuan dengan keluhan sering buang air kecil, bersalin, bayi baru lahir sampai nifas 2 minggu pertama

#### 1.4.4 Bagi Klien dan Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat terkait asuhan kebidanan komprehensif khususnya pada ibu hamil yang mengalami ketidaknyamanan karena keluhan sering kencing sehingga ibu hamil dapat mengatasinya, serta dapat melakukan deteksi dini untuk mencegah terjadinya komplikasi agar menjadikan ibu yang sehat dan cerdas

